

# PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP BILANGAN 1-10 PADA ANAK KELOMPOK A RA TUNAS HARAPAN BANGSA SUKODONO SIDOARJO

Susen Melia Agustin

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Dra. Hj. Mas'udah, M. Pd

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bahwa dengan media gambar dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok A RA Tunas Harapan Bangsa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dan dilakukan dalam dua siklus. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode observasi. Setiap siklus ada dua kali pertemuan. Dan pada pertemuan kedua, dilakukan kegiatan evaluasi pada kegiatan observasi. Pada siklus I dan siklus II yang dibahas adalah membilang bilangan 1-10, mengurutkan bilangan 1-10 dan menunjukkan gambar dengan angka 1-10 yang sesuai. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang diperoleh menggunakan prosentase. Pada siklus II, skor meningkat menjadi 84%. Atau 16 dari 31 anak telah mencapai nilai  $\geq 76\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan 1-10 pada kelompok A RA Tunas Harapan Bangsa Sukodono Sidoarjo.

Kata Kunci : media gambar, pemahaman konsep bilangan 1-10

## Abstract

*This research aims to know the use of picture which can improve the children's comprehension of numeric 1-10 concept at A group of RA Tunas Harapan Bangsa. This research is a classroom action research which is conducted in two cycles. The method used in this research is observation. Each cycle consists of two meetings. It was an evaluation of the observation in the second cycle. The first and second cycles talked about counting number 1-10, arranging number 1-10, and showing the picture by using the appropriate number 1-10. The data collecting technique used in this research is percentage. The score becomes 84% in the second cycle. There are 16 among 31 students can get score 76%. It shows that the use of picture can improve the students' comprehension of numeric concept 1-10 at A group RA Tunas Harapan Bangsa Sukodono Sidoarjo.*

Keywords : picture, comprehension of numeric 1-10 concept

## PENDAHULUAN LATAR BELAKANG

Penyelenggaraan pendidikan Indonesia masih menghadapi beberapa masalah yang tidak kunjung terselesaikan, misalnya proses pembelajaran, kesediaan tenaga pengajar dan alat peraga yang dapat mendukungnya, serta minat belajar anak. Penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia dini sekarang sedang berkembangnya, dengan bukti telah didirikan sekolah-sekolah untuk anak usia dini, misalnya telah didirikan Taman Kanak-Kanak dan kelompok bermain atau yang sering disebut dengan *Play Group*. Pandangan pendidikan tersebut hakikatnya berlangsung sepanjang masa. Pandangan ini pulalah yang dianut oleh pemerintah sekarang.

Kegiatan pembelajaran anak usia dini antara usia 0 sampai 6 tahun menggunakan belajar dengan

bermain. Kegiatan tersebut yang diselenggarakan dikelompok bermain dan taman kanak-kanak. Proses pembelajaran yang efektif bagi anak TK akan dapat diwujudkan jika dilaksanakan pada lingkungan yang mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan lingkungan secara produktif. Apabila anak telah memiliki persepsi diri bahwa ia tidak mau dan tidak mampu belajar maka ia tidak akan berbuat.

Seringkali kita mendengar bahwa anak kurang berminat dan anak sering lupa dengan penulisan angkanya. Karena itu, kreativitas dalam mengerjakan bilangan pada anak merupakan faktor kunci agar pembelajaran angka menjadi menarik bagi anak-anak.

Di sekolah RA Tunas Harapan Bangsa, dalam berhitung masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dari guru. Namun, terdapat beberapa anak yang sudah lancar dalam menyebutkan

urutan bilangan 1-10, tetapi anak tersebut masih mengalami kebingungan, ketika diminta untuk menunjukkan jumlah benda yang sesuai dengan bilangan tersebut. Guru dalam mengajarkan konsep-konsep bilangan cenderung menekankan pada praktek menulis di papan tulis. Tidak ada media yang digunakan, anak hanya diberikan lembar kerja yang berisi angka ataupun menyebutkan bilangan 1-10 secara bersama kemudian anak ditugaskan untuk menulis angka tersebut. Sehingga anak cenderung menghafal angka 1-10 namun anak tidak mengetahui betul bentuk angkanya. Hal ini mengakibatkan anak cepat bosan dan tidak tertarik dalam belajar bilangan.

Kenyataan diatas menunjukkan bahwa berhitung merupakan mata pelajaran yang tidak mudah dipahami. Rendahnya penguasaan berhitung dimungkinkan selain kurang jelasnya guru dalam memberikan penjelasan / dalam menerangkan materi pada anak, dapat juga karena kurangnya alat peraga dalam kegiatan belajar-mengajar disekolah dan kurangnya minat anak karena pembelajarannya yang kurang menarik dan menyenangkan.

Pembelajaran bilangan penting dikenalkan kepada anak sejak dini karena berhitung merupakan modal dasar bagi mereka untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang lain. Apabila anak tidak dikenalkan bilangan mereka nantinya akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran lainnya yang ada disekolahan. Tujuan umum mengenalkan anak belajar bilangan di TK adalah untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.

Oleh sebab itu kita sebagai guru harus mengajarkan konsep bilangan sejak dini. Pengenalan konsep bilangan pada anak TK berupa konsep berhitung sederhana. Tetapi kadang anak merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran berhitung, sehingga sebagai guru kita harus bisa mencari cara agar anak bisa mengikutinya yaitu guru bisa menggunakan cara yaitu dengan pemberian media pembelajaran.

Minat belajar anak dapat tumbuh dengan adanya penggunaan media pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan wahana dalam menyampaikan informasi/pesan pembelajaran pada anak. Dengan adanya media pada proses belajar mengajar, diharapkan membantu guru dalam meningkatkan pemahaman belajar anak. Oleh karena itu, guru seyogyanya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai.

Pernyataan tersebut diatas sesuai dengan pendapat Hamalik (1994:12), yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Guru sebagai pendidik harus benar-benar dapat memilih media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak, supaya mereka merasa bahwa belajar tidak merupakan suatu beban. Serta dapat menggali suatu potensi yang ada pada anak secara

optimal. Bermula dari latar belakang tersebut di atas, maka untuk menstimulasi kecerdasan anak dapat dilakukan dengan penggunaan media gambar. Suatu belajar mengajar akan berhasil apabila yang disampaikan bisa dimengerti oleh anak dan anak merasa senang dengan cara guru dalam menyampaikan materi belajar.

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Bagaimanakah media gambar dapat meningkatkan kemampuan konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok A di RA Tunas Harapan Bangsa Sukodono Sidoarjo ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media Gambar dapat meningkatkan kemampuan konsep bilangan 1-10 di kelompok A RA Tunas Harapan Bangsa Sukodono.

Manfaat penelitian :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan intensitas minat belajar anak melalui media gambar.

2. Manfaat praktis

a. Agar anak lebih memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan media pembelajaran yang diberikan guru sehingga akan lebih bisa menentukan sikap belajar saat proses belajar mengajar.

b. Dapat memberi wawasan kepada kepala sekolah bahwa melalui pemberian media pembelajaran bisa meningkatkan minat belajar berhitung konsep sederhana pada anak.

c. Dapat memberi wawasan kepada guru tentang media gambar dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan 1-10 pada anak.

d. Agar orang tua dapat memotivasi belajar anak mengenai konsep bilangan 1-10 melalui media gambar.

**Definisi Operasional, Asumsi dan Keterbatasan Masalah**

1. Definisi Operasional

a. Gambar

Gambar adalah perwujudan simbol-simbol atau benda-benda, pemandangan, curahan pikiran atau ide-ide yang bersifat tunggal dan dituangkan dalam bentuk dua dimensi. Dan digunakan dalam proses belajar mengajar. Bentuknya dapat berupa gambar situasi dan lukisan yang berhubungan dengan pokok bahasan berhitung.

b. Kemampuan Konsep Bilangan

Pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa kongkrit, seperti pengenalan warna, bentuk dan menghitung bilangan.

2. Asumsi

Untuk mendukung kemampuan berhitung pada anak dibutuhkan proses mempelajari, mengamati, membayangkan, memperkirakan, manila, dan memikirkan lingkungannya. Maka peran media pembelajaran sangat penting dalam kegiatan

belajar untuk mendukung proses peningkatan mengenal angka pada anak. Salah satunya dengan menggunakan media Gambar.

### 3. Keterbatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan mencapai pengertian yang sama, maka penelitian ini memberikan batasan penelitian sebagai berikut :

- a. Penelitian hanya terbatas untuk mengetahui kemampuan hanya konsep bilangan 1-10.
- b. Penelitian hanya terbatas pada anak kelompok A RA Tunas Harapan Bangsa Sidoarjo.
- c. Penelitian ini hanya terbatas pada media pembelajaran yang telah ditentukan yaitu Gambar.
- d. Penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan hanya berlaku di kelompok A RA Tunas Harapan Bangsa.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan sampel anak-anak kelompok A di RA Tunas Harapan Bangsa Sukodono Sidoarjo berjumlah 31 anak dengan rincian 22 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Lokasi penelitian di RA Tunas Harapan Bangsa Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Penelitian dilakukan selama dua siklus, di mana setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian dilakukan sebanyak 4 kali dengan bantuan teman sejawat.

Penelitian dilakukan dengan cara mengamati aktivitas guru selama pemberian tindakan/stimulasi dan juga kemampuan motorik kasar yang dimiliki oleh anak baik sebelum maupun sesudah pemberian tindakan yang didasarkan pada lembar pengamatan yang berisi indikator-indikator pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Pengamatan terhadap aktivitas guru maupun kemampuan konsep bilangan 1-10 yang dimiliki oleh anak dilakukan pada setiap pertemuan kedua.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menjelaskan secara detail setiap tahapan penelitian yang telah dilaksanakan di RA Tunas Harapan Bangsa. Tahapan tersebut meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

### A. Hasil Penelitian Siklus I

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti melaksanakan pengambilan data pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu hari Senin tanggal 8 Oktober 2012 dan hari Kamis tanggal 11 Oktober 2012. Tiap pertemuan penelitian mengalokasikan waktu 20 menit dan pertemuan kedua, peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan Observasi. Pada penelitian ini tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang direncanakan oleh guru kelas A.

Peneliti menyampaikan perangkat pembelajaran seperti Rencana Kegiatan Mingguan

(RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH), lembar Observasi serta media yang digunakan.

### 2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahapan ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan RKM dan RKH yang telah ringkasan pembelajaran yang akan siklus 1 sebagai Berikut : 43

#### a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan ini guru menjelaskan tentang banyaknya kumpulan gambar, guru menunjukkan kartu gambar mulai dari kartu gambar yang bergambar satu gambar dan melanjutkan lagi ke kartu gambar yang bergambarkan dua gambar, dan seterusnya sampai kartu gambar yang kesepuluh. Disini anak diajak menghitung banyak gambar yang ada dalam kartu gambar. Setelah anak telah mengetahui banyak gambar, namun belum mengetahui angkanya, yang selanjutnya guru mengajak anak mengurutkan bilangan dari 1 – 10, tetapi disini guru menggunakan media gambar yang ada angkanya. Anak diajak mengurutkan dari 1 - 10. Jika anak sudah paham anak diajak mencoba mengurutkan gambar dan angka sesuai dengan 1 - 10. Selanjutnya setelah anak sudah paham urutan angka 1 – 10 perkelompok anak diajak membilang banyaknya gambar.

#### b. Pertemuan Kedua

Garis besar langkah – langkah pembelajaran pertemuan kedua yaitu awalnya anak dibentuk dalam kelompok dan mengulang materi pertemuan pertama. Namun pada pertemuan kedua anak disuruh maju kedepan satu persatu untuk mencoba membilang gambar 1-10 dan mencari angka yang sesuai dengan gambar. Misalnya : dalam gambar ada gambar dua hewan, maka angka yang harus diambil adalah angka 2. Setelah anak sudah paham membilang banyak gambar dan menunjukkan angka yang benar, guru memberikan Lembar Kerja Anak (LKA) menghubungkan banyak gambar dengan angkanya. Pada pertemuan kedua ini, peneliti melakukan evaluasi dari hasil penilaian.

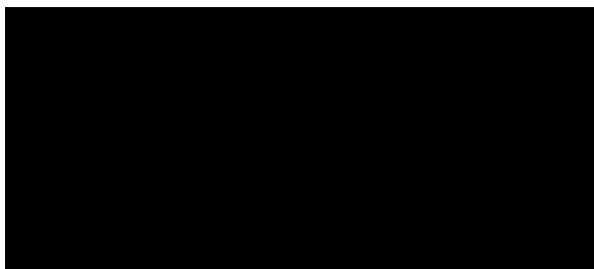
### 3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan dilakukan ada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh guru dan dibantu oleh teman sejawat. Observasi pada penelitian ini adalah Nur Nazilah S.Pd yang bertugas untuk mengisi lembar observasi guru. Observer melakukan pengamatan dengan cara memberikan tanda check list (  $\checkmark$  ) pada lembar observasi guru sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan.

Pada siklus I jumlah ketuntasan anak, berikut ini disajikan data dalam grafik 4.2, untuk mengetahui nilai

ketuntasan kemampuan konsep bilangan 1 - 10 pada anak, dalam siklus I :

**Grafik 4.2**  
**Ketuntasan Kemampuan Konsep Bilangan 1-10**  
**Pada Siklus I**



Nilai kemampuan membilang anak ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P : presentase ketuntasan  
n : Jumlah anak yang tuntas  
N : Jumlah seluruh anak  
(Arikunto, 2010)

$$P = \frac{16}{31} \times 100\%$$

P = 52% ( anak yang tidak tuntas belajar )

$$P = \frac{15}{31} \times 100\%$$

P = 48% ( anak yang tuntas belajar )

Berdasarkan diagram 4.1 diketahui bahwa 52% dari 31 anak tidak tuntas belajar dalam tes kemampuan membilang anak yang telah diberikan. 16 anak tidak tuntas atau nilainya  $\leq 76\%$  dan 15 anak yang tuntas atau nilainya  $\geq 76\%$ . Prosentase ketuntasan belajar sebesar 48% dikategorikan baik atau belum tuntas. Dan dapat dikategorikan tuntas jika prosentase  $\geq 76\%$ . Oleh karena itu, penelitian itu akan melakukan perbaikan pada siklus 2.

#### 4. Refleksi (*reflection*)

Berdasarkan hasil pengamatan observer dari catatan observasi kemampuan membilang anak dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan membilang pada anak dengan menggunakan media gambar telah berjalan dengan baik. Namun, ada beberapa kendala yang membuat beberapa anak tidak tuntas pada siklus I ini. Kendala tersebut akan dipaparkan sebagai berikut :

- Pada peningkatan kemampuan membilang, anak masih banyak yang kesulitan pada saat mencocokkan angka dengan gambar, misalnya : guru menempelkan angka tujuh dipapan tulis tapi anak mengambil gambar yang jumlah gambarnya Sembilan, dalam hal ini anak kurang teliti dalam menghitung jumlah gambar, sehingga tidak sesuai dengan angkanya.
- Pada pertemuan kedua, anak kurang memperhatikan guru yang sedang memberikan penjelasan. Guru

kurang tegas dalam menerbitkan anak, sehingga anak kurang memperhatikan.

- Pada pertemuan kedua, penelliti dalam membagikan media dalam kelompok, kerana hanya membuat 3 indikator dengan satu media, jadi tiap kelompok tidak dapat melakukan 3 dalam pertemuan kedua.
- Kemampuan membilang pada anak perlu ditingkatkan lagi, karena anak 16 anak yang nilainya  $\leq 76\%$ .

Saran dari kendala diatas untuk perbaikan pada siklus II dipaparkan sebagai berikut :

- Penelitian bertindak sebagai guru akan memberikan contoh menggunakan media dan guru harus mengulangnya berkali-kali sehingga anak paham.
- Peneliti yang bertindak sebagai guru berupaya untuk membuat kesepakatan bersama dengan anak. Jika ada anak yang ramai dan tidak memperhatikan penjelasan guru maka anak akan duduk didekat dengan guru dan tidak diberi bintang, tanda bahwa anak tersebut tidak pintar ada saat ini.
- Peneliti bertindak sebagai guru, akan membuat media dalam satu kelompok ada tiga media sesuai indikator, agar semua anak dalam satu kelompok dapat mencoba semuanya.
- Anak diberikan bantuan, arahan dan latihan dalam menyusun serta menyesuaikan gambar dengan angkanya.

#### B. Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap ini peneliti merefleksikan kekurangan pada siklus I. Peneliti menganalisis bahwa anak telah menguasai angka 1-10. Oleh karena itu, fokus penelitian pada siklus II adalah mengurutkan dan menunjuk bilangan dengan benar. Hal ini karena anak dianggap telah memahami angka 1-10 sehingga penelitian ini lebih dimaksimalkan pada mengurutkan dan menunjuk bilangan dengan benar. Adapun pelaksanaannya dapat diuraikan sebagai berikut :

##### 1. Perencanaan (*planning*)

Pengambilan data pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 15 Oktober 2012 dan hari Kamis, 18 Oktober 2012. Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran 2 lembar RKH. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, kendala-kendala yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

- Dalam menggunakan media anak masih belum terlalu paham, guru harus menjelaskan berulang-ulang
- Beberapa anak kurang fokus saat guru memberikan penjelasan.
- Media yang digunakan hanya sedikit, sehingga anak tidak semuanya dapat mencoba

Adapun rencana untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan pada siklus 2 secara rinci sebagai berikut :

- Melengkapi penyusunan RKH sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran

- 2) Guru menyediakan media yang akan digunakan sebanyak kelompok yang ada, jadi dalam satu kelompok memegang 3 jenis media gambar
- 3) Guru membuat instrument lembar observasi aktivitas anak dan guru
- 4) Guru membuat lembar penilaian

## 2. Tindakan (*Acting*)

### a. Pertemuan Pertama

Pada kegiatan awal, anak diberikan contoh mengurutkan bilangan 1-10 dan cara memasangkan dengan gambar yang sesuai dengan angka. Setelah itu, guru membagi anak menjadi 3 kelompok. Pada masing-masing kelompok guru memberikan 3 jenis media. Kemudian masing-masing kelompok disuruh menyusun angka 1-10, mengurutkan gambar 1-10, dan anak disuruh memasangkan gambar sesuai angka dengan gambarnya maju kedepan perwakilan perkelompok. Sedangkan anak yang lain mengerjakan LKA menghitung banyak gambar dan melingkari angka yang sesuai.

### b. Pertemuan Kedua

Dengan mengulang kegiatan pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini peneliti melakukan pengamatan yang lebih dalam pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Teman sejawat melakukan pengisian lembar observasi aktivitas guru sesuai dengan cara yang ditentukan peneliti.

## 3. Pengamatan (*observing*)

Observer pada penelitian siklus II adalah Nur Nazilah, S.Pd, sebagai guru TK A. observer memberikan tanda check list (✓) pada lembar observasi guru. Sesuai dengan apa yang telah diamati saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi pada siklus II diketahui bahwa anak yang memperoleh persentase ketuntasan ada 26 anak dengan persentase  $\geq 76\%$ . Sedangkan anak yang tidak tuntas sebanyak 5 anak dengan persentase  $\leq 76\%$ . Sehingga jika dihitung jumlah anak yang tuntas dibagi jumlah seluruh anak lalu dikalikan 100% maka pada siklus II ini persentasenya yaitu 84%, dengan kriteria tuntas  $\geq 76\%$ . Berikut ini disajikan dalam bentuk grafik 4.2 ketuntasan kemampuan konsep bilangan pada anak dalam siklus II :

**Grafik 4.4**  
**Grafik Ketuntasan Kemampuan Konsep Bilangan 1-10 Pada Siklus II**



Nilai kemampuan membilang anak ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P : presentase ketuntasan  
n : Jumlah anak yang tuntas  
N : Jumlah seluruh anak  
(Arikunto, 2010)

$$P = \frac{26}{31} \times 100\%$$

P = 83,8% = 84% ( anak yang tuntas belajar )

$$P = \frac{5}{31} \times 100\%$$

P = 16% ( anak yang tidak tuntas belajar )

Berdasarkan grafik pada gambar 4.4 dapat diketahui bahwa 16% dari 31 anak tidak tuntas belajar dalam tes kemampuan konsep bilangan yang telah diberikan. 5 anak tidak tuntas atau nilainya  $\leq 76\%$ . Dan 26 anak tuntas dengan nilai  $\geq 76\%$  dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 84% dikategorikan sangat baik atau tuntas.

## 4. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan pembelajaran konsep berhitung dengan media gambar yang bertujuan untuk meningkatkan konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok A pada siklus II sudah sangat baik. Hal ini terlihat pada sebagian besar anak sudah mampu menyusun dan mencocokkan angka dengan benar. Peningkatan kemampuan membilang pada anak dalam siklus II ditunjukkan dari data hasil observasi dan hasilnya 26 dari 31 anak telah tuntas dalam mengerjakan tugas.

Hasil di atas menunjukkan bahwa anak telah mengalami peningkatan kemampuan membilang khususnya dalam membilang bilangan 1-10. Anak dapat mencocokkan gambar sesuai angkanya dengan benar. Karena hasil kegiatan pembelajaran sangat baik dan kemampuan anak dikatakan meningkat, maka penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membilang bilangan 1-10 pada anak dengan menggunakan media gambar berakhir pada siklus II.

### C. Pembahasan

#### 1. Aktivitas guru dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan 1-10 di RA Tunas Harapan Bangsa

Perkembangan membilang yang dicapai anak telah menunjukkan hasil yang signifikan, baik yang berhubungan dengan aktivitas guru atau aktivitas anak maupun ketuntasan belajar yang diraih anak.

Kreativitas dan inovasi guru untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi, baik yang dialami guru maupun anak sangat diperlukan dalam setiap proses pembelajaran dalam semua tingkatan. Perbaikan metode dan langkah-langkah aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru, berpengaruh sangat signifikan pada kinerja anak.

Hal ini tampak dari kualitas pembelajaran dalam tindakan kelas berhasil meningkatkan penilaian dari teman sejawat dalam prosentase aktivitas guru yang semakin bertambah pada setiap siklus. Dimana penilaian dilakukan oleh teman sejawat pada siklus I pertemuan kedua guru masih dalam aspek 2 masih ada yang mendapatkan skor 50%. Dan pada siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi 100% yang artinya guru mendapatkan nilai yang sangat baik.

#### 2. Aktivitas anak

Kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran anak kurang memperhatikan penjelasan guru, anak bermain sendiri, sehingga guru tidak dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Respon positif anak pada siklus II ini guru memberikan 3 media bermacam-macam dalam satu kelompok. Prosentase aktivitas anak pada setiap siklusnya semakin bertambah. Dimana pada siklus I dalam kegiatan inti aspek ke 1 dan 2 masih mendapatkan skor 50%. Pada siklus II meningkat prosentasenya sebesar 100%, yang artinya anak mendapatkan nilai sangat baik.

#### 3. Perkembangan kemampuan konsep bilangan 1-10 di RA Tunas Harapan Bangsa

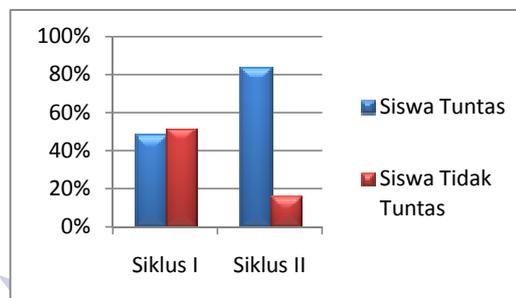
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tingkat ketuntasan belajar dalam perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 kelompok A RA Tunas Harapan Bangsa Sidoarjo dari siklus I dan siklus II dapat dipresentasikan melalui analisis tabulasi 4.9 di bawah ini :

Tabel 4.9

Perbandingan tingkatan capaian perkembangan kemampuan konsep bilangan anak siklus I dan siklus II

No.	Siklus	Ketuntasan Kemampuan Konsep Bilangan 1-10	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas
1.	Siklus I	48%	52%
2.	Siklus II	84%	16%

Dari analisis tabulasi 4.9 menunjukkan bahwa terjadi rata-rata peningkatan pada siklus I dan siklus II sebesar 36%. Peningkatan tingkat ketuntasan kemampuan membilang dalam mengenal konsep bilangan di kelompok A RA Tunas Harapan Bangsa Sidoarjo, dapat dilihat lebih jelas



Grafik 4.5 Perbandingan tingkat ketuntasan belajar anak

Dari grafik batang tersebut dapat dilihat bahwa anak mengalami perkembangan kemampuan konsep membilang pada tiap siklusnya. Berdasarkan tindakan dalam proses pembelajaran mengenal konsep bilangan. Maka ketuntasan belajar dalam tindakan yang telah diberikan guru mengalami kenaikan yang signifikan.

Adanya peningkatan kemampuan membilang anak dalam mengenal konsep bilangan dari tiap tingkatan siklus, karena dengan penggunaan media gambar perkembangan membilang anak dalam mengenal konsep bilangan dapat berkembang dengan baik dan meningkat, selain itu media gambar mudah didapatkan dan terjangkau. Menurut Sadiman (2011:29) media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.

Tingkat menghubungkan konsep bilangan dengan gambar dapat dipahami anak setelah guru mengenalkan pembelajaran pada anak. Berdasarkan hal ini peneliti mencoba mengembangkan kemampuan anak dalam berhitung dengan konsep matematika sederhana. Sejalan dengan pendapat Hamalik, 1994:12 bahwa dengan penggunaan media gambar diharapkan anak dapat mempertinggi kualitas proses belajar- mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas belajar anak.

Menurut Burn dalam Sudono (2000:22) ada tiga tingkat pemahaman yaitu:

1. Tingkat pemahaman konsep  
Anak akan memahami konsep melalui pengalaman bermain dengan benda kongkrit.
2. Tingkat menghubungkan konsep konkret dengan lambang bilangan
3. Tingkat lambang bilangan.

Biarkan anak diberi kesempatan untuk menulis lambang bilangan atas konsep kongkrit yang mereka pahami.

Anak kelompok A RA Tunas Harapan Bangsa merasa tertarik dalam belajar berhitung karena dengan media gambar anak lebih bersemangat. Penggunaan media dalam proses belajar sangat diperlukan agar hasil yang dicapai lebih maksimal juga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang tersaji dalam bab IV setiap siklusnya menunjukkan peningkatan yang lebih baik maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan konsep bilangan 1-10 pada anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok A RA Tunas Harapan Bangsa.

### Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan anatara lain :

1. Dalam penggunaan media guru harus terampil menggunakan dan penggunaannya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.
2. Berdasarkan pengamatan bahwa dengan melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan membilang dalam mengenal konsep bilangan 1-10. Diharapkan para orangtua dapat meluangkan waktu untuk mengajak putra putri belajar mengenal angka dengan gambar seperti kartu hitung yang bergambar sehingga anak menjadi tertarik untuk menghitung.
3. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi acuan pengetahuan bagi guru PAUD bahwa media gambar paling dapat dipahami dan mudah didapatkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membilang dalam mengenal konsep bilangan 1-10.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Asdi Mahasatya.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Hamalik. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Materi PLPG. 2011. *Media Pembelajaran*. Surabaya:Universitas Negeri Surabaya
- Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak*. 2007. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Rai Budi, D.M. 2008. *Bimbingan Klinis Menulis Skripsi*. Surabaya : Unesa Uneversity Press
- Rahandi, Arsito. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas
- Sadiman, Arif. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta : PT Grasindo
- Sudjana. 2001. *Media Pengajaran*. Jakarta : Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya Offset
- Supardi, Suhardjono dan Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Tim. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Kencana.
- Wardani, I.G.A.K dan Wihardit, Kuswaya. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Yus, Anita. 2005. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas.